

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

## **PARTISIPASI PEREMPUAN DALAM PROGRAM TERPADU PENINGKATAN PERAN WANITA MENUJU KELUARGA SEHAT DAN SEJAHTERA (P2WKSS) DI RW 12 KELURAHAN PASIRKALIKI KECAMATAN CIMAHU UTARA KOTA CIMAHU**

Astri Yuni Lestari<sup>1</sup>, Sahadi Humaedi<sup>2</sup>, Binahayati Rusyidi<sup>3</sup>

1. Sarjana, Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Univeritas Padjadjaran  
*astri13013@mail.unpad.ac.id*
2. Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial & Pengembangan Masyarakat, Universitas Padjadjaran  
*sahadi.humaedi@unpad.ac.id*
3. Departemen Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Padjadjaran  
*titi.rusyidi06@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam kegiatan usaha ekonomi produktif Program Terpadu P2WKSS di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara Kota Cimahi. Partisipasi atau keterlibatan masyarakat khususnya perempuan yang diteliti adalah bentuk dari partisipasi masyarakat di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi non partisipan, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Teknik penentuan informan bersifat purposive. Informan dalam penelitian ini berjumlah delapan orang yang terdiri dari Penanggungjawab Program Terpadu P2WKSS Dinas Sosial P2KBP3A Cimahi, Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Pasirkaliki, dan kelompok sasaran Program Terpadu P2WKSS. Teknik pengolahan dan analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian secara umum menunjukkan bahwa pada tahap perencanaan, kelompok sasaran terlibat dalam kegiatan rapat dan berpartisipasi dalam bentuk pikiran. Kelompok sasaran berpartisipasi dalam bentuk pikiran, tenaga, keterampilan dan materi dalam berbagai kegiatan pada tahap pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil. Namun fakta di lapangan menunjukkan bahwa partisipasi pikiran pada tahap evaluasi masih belum maksimal. Hal ini dikarenakan kurangnya kesempatan yang diberikan pihak penyelenggara program terhadap kelompok sasaran.

**Kata kunci:** Bidang Usaha Ekonomi Produktif, Partisipasi perempuan, Program Terpadu P2WKSS.

### **ABSTRACT**

*This study aims to describe community participation, especially women in productive economic business activities P2WKSS Integrated Program in RW 12 Pasirkaliki Village, Cimahi Utara District, Cimahi City. Community participation or involvement, especially the women studied, is a form of community participation in RW 12, Pasirkaliki Village.*

*This study uses a descriptive research method with a qualitative approach. Data collection techniques used in this study were in-depth interviews, non-participant observation, library studies, and documentation studies. The technique of determining informants is purposive. The informants in this study were eight people consisting of the Responsible P2WKSS Integrated Program Social Service P2KBP3A Cimahi, Community Empowerment and People's Welfare Section Pasirkaliki Village, and*

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

*the target group of the P2WKSS Integrated Program. Data processing and analysis techniques used are data reduction, data presentation and drawing conclusions and verification.*

*The results of the study generally show that at the decision-making stage, the target group is involved in meeting activities and participates in the form of thoughts. The target group participates in the form of thoughts, energy, skills and material in various activities at the stage of implementation and benefits. However, the facts in the field show that mind participation at the evaluation stage is still not optimal. This is due to the lack of opportunities provided by the program organizers to the target group.*

*Keywords: Productive Economy Business Field, P2WKSS Integrated Program, Women's Participation.*

## **Pendahuluan**

Rendahnya perekonomian yang dialami sebuah keluarga telah menempatkan perempuan dalam kemiskinan. Dewasa ini sudah bukan hanya laki-laki yang berperan sebagai penopang perekonomian dalam keluarga miskin. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (2016) mengungkapkan bahwa dalam sebuah keluarga miskin, perempuan senantiasa sebagai katup penyelamat bagi perekonomian keluarga. Upaya mewujudkan pemberdayaan perempuan menjadi penting sebagai cara efektif untuk mengeleminasi kemiskinan, kelaparan, dan penyakit serta untuk mendukung pembangunan berkelanjutan.

Pemberdayaan dalam wacana pembangunan selalu dihubungkan dengan konsep kemandirian, partisipasi, jaringan kerja dan keadilan. Seperti yang diungkapkan oleh Craig dan Mayo (dalam Praojo, 2004) bahwa partisipasi merupakan komponen terpenting dalam upaya pertumbuhan kemandirian dan proses pemberdayaan. Dengan partisipasi, pembangunan dapat menjangkau masyarakat terlemah melalui usaha membangkitkan semangat hidup untuk menolong dirinya sendiri. dalam hal ini, partisipasi aktif masyarakat terkait dengan efektivitas, efisiensi, kemandirian dan jaminan bagi pembangunan yang berkelanjutan.

Salah satu upaya pemberdayaan yang melibatkan kaum perempuan sebagai penggeraknya diwujudkan melalui Program Terpadu Peningkatan Peran Wanita Menuju Keluarga Sehat dan Sejahtera (P2WKSS). Program Terpadu P2WKSS adalah salah satu program pemberdayaan yang dibentuk pemerintah sebagai upaya mengentaskan kemiskinan di tingkat desa/kelurahan dengan

meningkatkan peran perempuan pada pembangunan dalam rangka mewujudkan keluarga berkualitas. Konsep pembangunan kemampuan peranan perempuan yang dipergunakan berkembang menjadi pemberdayaan perempuan yang berarti meningkatkan kualitas dan peran perempuan dalam semua aspek kehidupan baik secara langsung atau tidak langsung melalui penciptaan situasi-situasi yang kondusif sebagai motivator dan akselerasi proses pembangunan.

Partisipasi menjadi salah satu faktor penting sebagai pendukung keberhasilan Program Terpadu P2WKSS dalam meningkatkan kualitas dan peran perempuan dalam berbagai aspek. Menurut Diana Conyers (dalam Huraerah, 2011:118-119) ada tiga alasan utama mengapa partisipasi masyarakat mempunyai sifat sangat penting. Pertama, partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan, dan sikap masyarakat setempat, yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Partisipasi masyarakat akan dapat diperoleh jika program-program dalam pembangunan memang benar-benar sesuai dengan kebutuhan masyarakat tersebut sehingga program tersebut akan berkelanjutan dan seiring berjalannya waktu tujuan program pembangunan akan tercapai. Kedua, yaitu bahwa masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut. Ketiga, timbul anggapan suatu hak demokrasi jika masyarakat dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri, bisa merasakan sendiri, mereka pun memiliki hak

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

untuk turut “urun rembug” (memberikan saran) dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan di daerah mereka.

Jika dalam suatu program pembangunan tidak melibatkan partisipasi masyarakat, maka dapat muncul beberapa kemungkinan yang terjadi sebagai berikut (Hetifah, 2003):

1. Pemerintah kekurangan petunjuk mengenai kebutuhan dan keinginan warganya.
2. Investasi yang ditanamkan, tidak mengungkapkan prioritas kebutuhan masyarakat setempat.
3. Sumber-sumber daya publik yang langka tidak digunakan secara optimal;
4. Sumber-sumber daya masyarakat yang potensial untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat, tidak tertangkap.
5. Standar-standar dalam merancang pelayanan dan prasarana, tidak tepat.
6. Fasilitas-fasilitas yang ada digunakan di bawah kemampuan dan ditempatkan pada tempat-tempat yang salah.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa partisipasi perempuan sangat diperlukan pada pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS, karena yang mengetahui kebutuhan dari perempuan, sumber daya yang dimiliki serta masalah-masalah yang ada pada perempuan adalah perempuan itu sendiri.

Tulisan ini bertujuan mendeskripsikan keterlibatan perempuan dalam bentuk partisipasi pikiran, tenaga, keterampilan, dan materi pada tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi sebagai upaya peningkatan peran kaum perempuan melalui kegiatan usaha ekonomi produktif Program Terpadu P2WKSS di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi.

## Metode

Penelitian dilakukan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, data diperoleh dari sumber data primer dan sumber data sekunder (Margono, 2005). Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah teknik wawancara mendalam, observasi non partisipan, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi. Adapun teknik pengolahan dan

analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Informan dalam penelitian ini terdiri dari Penanggungjawab Program Terpadu P2WKSS Dinas Sosial P2KBP3A Cimahi, Seksi Pemberdayaan Masyarakat dan Kesejahteraan Rakyat Kelurahan Pasirkaliki, dan kelompok sasaran Program Terpadu P2WKSS.

## Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi. Kelurahan Pasirkaliki memiliki wilayah kurang lebih 127,045 Ha atau 1,2km<sup>2</sup>. Wilayah Kelurahan Pasirkaliki yang terdiri dari 14 RW (Rukun Warga) dan 70 RT (Rukun Tetangga).

Berdasarkan hasil penelitian mengenai bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat, Program Terpadu P2WKSS dapat dikatakan sebagai bagian dari konsep pengembangan masyarakat. Hal ini sejalan dengan pernyataan Jim Ife dan Longman (1995), bahwa:

“konsep pengembangan masyarakat lebih menekankan pada upaya pemenuhan kebutuhan yang dilakukan oleh masyarakat sendiri (*community based service*) dengan ide utama keberlanjutan dalam penyelenggaraan kebutuhan hidup manusia karena dikembangkannya keswadayaan (*self reliance*). Pengembangan masyarakat harus selalu mencari cara untuk menumuhkan dan memaksimalkan partisipasi, dengan maksud agar setiap warga masyarakat terlibat secara aktif dalam proses dan aktivitas kemasyarakatan untuk mencapai tujuan bersama”.

Program terpadu P2WKSS merupakan salah satu program pengembangan masyarakat yang bertujuan memberdayakan perempuan sebagai kelompok sasaran program untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Program Terpadu P2WKSS menciptakan ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan dengan menggunakan pendekatan gender sebagai landasan penyelenggaraan program. Sehingga dalam pelaksanaan programnya

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

perempuan dilihat sebagai subjek pembangunan, agen perubahan dengan menitikberatkan pada pola hubungan yang setara antara perempuan dan laki-laki. Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P2KBP3A) dan pihak Kelurahan Pasirkaliki memilih RW 12 sebagai wilayah sasaran Program Terpadu P2WKSS dilatarbelakangi oleh kondisi RW 12 yang terdata sebagai wilayah yang dianggap paling kumuh dibanding dengan RW lain di Kelurahan Pasirkaliki. Oleh karena itu butuh adanya usaha untuk memperbaiki kondisi tersebut salah satunya dengan diselenggarakannya Program Terpadu P2WKSS.

Partisipasi merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan suatu program pembangunan. Menurut Loekman Soetrisno (1995:212-222), definisi partisipasi masyarakat yang ada dan berlaku universal adalah partisipasi rakyat dalam pembangunan merupakan kerjasama yang erat antara perencana dan rakyat dalam merencanakan, melaksanakan, melestarikan dan mengembangkan hasil pembangunan yang telah dicapai. Secara umum, partisipasi perempuan tidak bisa dipisahkan dari tujuan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena perempuan merupakan bagian dari masyarakat. Program Terpadu P2WKSS merupakan program yang terorganisasi dengan adanya beberapa tahap yang dijalankan dengan partisipasi perempuan sebagai kelompok sasaran dalam setiap tahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, dan evaluasi. Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P2KBP3A) Cimahi dan pihak Kelurahan Pasirkaliki bertugas untuk memfasilitasi dan menampung aspirasi dari perempuan sebagai kelompok sasaran di wilayah RW 12 Kelurahan Pasirkaliki. Dalam penelitian ini, partisipasi masyarakat dalam pembangunan dibagi menjadi empat tahap yaitu dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembangunan. Hal ini didukung oleh pendapat Cohen dan Uphoff (dalam Fitriani, 2015) bahwa

partisipasi aktif masyarakat terdapat pada beberapa tahapan:

1. *Participation in decision making* (perencanaan) diwujudkan dengan:
  - a. Keikutsertaan dalam rapat, dimana dalam pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS perempuan sebagai kelompok sasaran di RW 12 bersedia hadir untuk rapat bersama pihak Kelurahan Pasirkaliki dan Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P2KBP3A). Adanya kontak dengan pihak lain tersebut merupakan titik awal perubahan sosial. Hal ini sesuai dengan makna partisipasi menurut Asngari (2006) bahwa partisipasi merupakan kerja kemitraan (*partnership*).
  - b. Perempuan sebagai kelompok sasaran ikut andil dalam proses pengambilan keputusan. Perempuan sebagai kelompok sasaran yang ikut serta dalam kegiatan rapat dapat menyerap atau memberikan tanggapan terhadap informasi, baik dalam arti menerima, menerima dengan syarat atau menolaknya. Hal ini terlihat dari keaktifan kelompok sasaran dalam memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk saran selama rapat persiapan Program Terpadu P2WKSS berlangsung.
2. *Participation in implementation* (pelaksanaan). Tahap ini dapat menumbuhkan kemampuan perempuan sebagai kelompok sasaran untuk memberikan respons yang positif terhadap setiap perubahan yang tengah berlangsung. Kemampuan perempuan pada tahap ini diwujudkan dengan bentuk partisipasi. Wujud nyata partisipasi dapat berupa tenaga, keterampilan/keahlian, dan materi yang diberikan perempuan sebagai kelompok sasaran demi mendukung berjalannya kegiatan Program Terpadu P2WKSS di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki.
3. *Participation in benefits* (pemanfaatan hasil), yang dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan partisipasi perempuan sebagai kelompok sasaran pada tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek. Partisipasi pada tahap ini diwujudkan dalam bentuk

keterlibatan pikiran, tenaga, keterampilan dan materi yang diberikan oleh kelompok sasaran di RW 12 untuk turut menerima, memelihara dan mengembangkan hasil kegiatan usaha ekonomi produktif Program Terpadu P2WKSS.

4. *Participation in evaluation* (evaluasi), diwujudkan dalam bentuk keikutsertaan perempuan sebagai kelompok sasaran di RW 12 dalam menilai serta mengawasi kegiatan Program Terpadu P2WKSS. Penilaian ini dilakukan secara langsung, misalnya dengan ikut serta dalam mengawasi dan menilai atau secara tidak langsung, misalnya memberikan saran-saran, kritikan atau protes.

Menurut Sastropoetro (1998:13), partisipasi memiliki beberapa bentuk yaitu partisipasi pikiran, partisipasi tenaga, partisipasi materi, serta partisipasi keterampilan. Pada pelaksanaannya di lapangan, pihak Kelurahan Pasirkaliki dan Dinas Sosial Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Dinsos P2KBP3A) memberikan kesempatan pada perempuan sebagai kelompok sasaran untuk terlibat dalam Program Terpadu P2WKSS dengan memberikan sumbangan berupa pikiran, tenaga, keterampilan, serta materi sebagai berikut:

### 1. Partisipasi Pikiran

Menurut Sastropoetro (1998:56), partisipasi dengan pikiran merupakan partisipasi yang diberikan seperti menyumbangkan ide/pendapat, pengalaman, pengetahuan dalam pertemuan rapat. Kemudian Hamijoyo (2007:21) mengatakan bahwa partisipasi pikiran adalah partisipasi berupa sumbangan ide, pendapat atau buah pikiran konstruktif, baik untuk menyusun program maupun untuk memperlancar pelaksanaan program dan juga untuk mewujudkannya dengan memberikan pengalaman dan pengetahuan guna mengembangkan kegiatan yang diikutinya. Mengacu pada pernyataan tersebut, bentuk partisipasi pikiran yang paling umum diberikan oleh kelompok sasaran dalam pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki adalah berupa ide/usulan/pendapat. Misalnya ketika kelompok sasaran mengajukan kegiatan-kegiatan

pelatihan sesuai dengan minatnya masing-masing saat rapat. Kemudian usulan warga saat proses pemilihan calon POKJA dan pengurus koperasi serta ide warga saat memanfaatkan hasil kegiatan KWT.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi pikiran terlihat pada tahap perencanaan (*decision-making*), tahap pelaksanaan (*implementation*), dan tahap pemanfaatan hasil (*benefits*). Bentuk partisipasi pikiran muncul pada tahap perencanaan (*decision-making*) diwadahi dengan adanya kegiatan rapat yang dilakukan kelompok sasaran dengan pihak penyelenggara guna menentukan/ menyepakati kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan pada Program Terpadu P2WKSS di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki. Kegiatan tersebut sangat berkaitan dengan kebutuhan kelompok sasaran sebagai penerima manfaat, sehingga dalam pelaksanaannya kelompok sasaran diberikan kesempatan dan didorong untuk memberikan usulan atau pendapat sebagai upaya penyesuaian kegiatan yang akan diselenggarakan dengan kebutuhan warga.

Pada tahap perencanaan terdapat beberapa hal yang didiskusikan antara kelompok sasaran di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki dengan Dinas Sosial P2KBP3A mengenai permasalahan dan kebutuhan yang dimiliki sasaran program. Usulan atau pendapat yang diberikan kelompok sasaran pada proses diskusi tersebut sangat penting karena hanya kelompok sasaranlah yang paling mengetahui apa masalah dan kebutuhan yang mereka miliki. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Diana Conyers dalam Huraerah (2011:118-119) bahwa partisipasi masyarakat merupakan suatu alat guna memperoleh informasi kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa kehadirannya program pembangunan serta proyek-proyek akan gagal. Diketahuinya masalah dan kebutuhan yang diperoleh dari kelompok sasaran secara langsung dapat memudahkan penentuan kegiatan apa yang sesuai untuk diselenggarakan sebagai solusi dari masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, adanya bentuk partisipasi pikiran tersebut dapat menjadi salah satu penunjang ketercapaian tujuan Program Terpadu P2WKSS.

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

Pada tahap pelaksanaan (*implementation*) dan tahap pemanfaatan hasil (*benefits*), partisipasi pikiran muncul karena adanya kegiatan program yang melibatkan kelompok didalamnya yakni Kelompok Wanita Tani (KWT). Warga yang terlibat dalam kelompok tersebut merasa bahwa kegiatan yang dilakukan merupakan kegiatan bersama dan tanggung jawab bersama, sehingga warga merasa perlu adanya komunikasi antar anggota sebelum melakukan/memutuskan suatu tindakan dalam berbagai kegiatan KWT. Hal tersebut menjadi salah satu faktor pendorong bagi warga untuk menyampaikan berbagai usulan atau ide dalam proses keberlangsungan atau pengambilan manfaat program.

Pada tahap pelaksanaan (*implementation*), kelompok sasaran khususnya Kelompok Wanita Tani (KWT) berinisiatif untuk mendiskusikan dan memberikan usulan perihal perawatan lahan pertanian bersama. Inisiatif kelompok sasaran untuk berdiskusi dan memberikan usulan tersebut dapat menunjang keberlanjutan kegiatan pengelolaan lahan. Sedangkan pada kegiatan pelatihan, kelompok sasaran cenderung tidak memberikan pendapat, usulan atau pun kritik karena pelatihan yang dilakukan rata-rata merupakan proses belajar mengajar sehingga cenderung memunculkan proses tanya-jawab dalam pelaksanaannya. Tanpa adanya ide, usulan, pendapat, dan kritikan yang diberikan kelompok sasaran, kegiatan pelatihan tetap dapat berjalan dengan baik.

Kemudian pada tahap pemanfaatan hasil (*benefits*), inisiatif kelompok sasaran mengadakan diskusi mengenai pemanfaatan hasil kegiatan dapat menjadi wadah bagi kelompok sasaran untuk menunjukkan ide kreatif dan inovasinya dalam menciptakan produk yang memiliki nilai ekonomi. Dimana hal tersebut merupakan salah satu indikator keberhasilan pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS.

Selain pada tahapan perencanaan, menurut Cohen dan Uphoff dalam Fitriani (2015) partisipasi pikiran juga cenderung ditunjukkan oleh masyarakat pada tahap evaluasi Program Terpadu P2WKSS. Namun ternyata pada tahap evaluasi, partisipasi pikiran

berupa ide, usulan, pendapat, dan kritikan tidak muncul. Proses yang dialami kelompok sasaran pada Program Terpadu P2WKSS berupa penilaian yang dilakukan pihak Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana (DP3AKB) Jawa Barat. Tim penilai dari DP3AKB Jawa Barat dan kelompok sasaran menyesuaikan hasil laporan pelaksanaan kegiatan dengan hasil perencanaan yang dijadikan sebagai indikator penilaian berhasil atau tidaknya program, POKJA bertugas untuk menjelaskan isi laporan kegiatan program. Sedangkan warga lainnya bertugas menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh tim penilai Program Terpadu P2WKSS. Tidak ada proses diskusi untuk mengetahui hambatan yang dialami kelompok sasaran saat pelaksanaan program berlangsung sehingga tidak muncul partisipasi pikiran berupa ide, pendapat atau pun kritikan yang diberikan kelompok sasaran untuk melakukan revisi atau perbaikan kegiatan program.

## 2. Partisipasi Tenaga

Berdasarkan pernyataan Sastropetro (1998:56), partisipasi tenaga merupakan partisipasi yang diberikan dalam berbagai kegiatan, seperti untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan untuk orang lain, partisipasi spontan atas dasar sukarela. Artinya, partisipasi tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi yang pada umumnya berkaitan dengan usaha yang diberikan/dilakukan seseorang secara fisik dalam berbagai kegiatan pembangunan. Mengacu pada pengertian partisipasi tenaga menurut Sastropetro, partisipasi tenaga yang diberikan kelompok sasaran dalam penyelenggaraan Program Terpadu P2WKSS dapat terlihat pada tahap pelaksanaan (*implementation*), tahap pemanfaatan hasil (*benefits*), dan tahap evaluasi (*evaluation*).

Munculnya partisipasi tenaga pada tahap pelaksanaan dipengaruhi dengan adanya kegiatan Program Terpadu P2WKSS dalam bidang usaha ekonomi produktif yang membutuhkan keterlibatan fisik dalam prosesnya. Misalnya pada kegiatan Kelompok Wanita Tani (KWT) dimana warga menggunakan tenaganya untuk bergotong

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

royong dalam membersihkan dan menggarap lahan untuk bercocok tanam, menanam bibit, dan menyiram tanaman secara rutin. Hal ini sejalan dengan pendapat Ericson dalam Slamet (1993) yang menyatakan partisipasi dalam tahap pelaksanaan (*implementation stage*) pengukurannya bertitik pangkal pada sejauh mana masyarakat secara nyata terlibat di dalam aktivitas-aktivitas riil yang merupakan perwujudan program-program yang telah digariskan dalam kegiatan fisik.

Selanjutnya tahap pemanfaatan hasil (*benefits*) tidak luput dari partisipasi tenaga kelompok sasaran, yang mana pada prosesnya kelompok sasaran secara sukarela bergotong royong saat panen lahan tani yang kemudian diolah bersama. Partisipasi tenaga yang diberikan kelompok sasaran tersebut menjadi salah satu faktor pendukung proses pemanfaatan hasil pengelolaan tanah di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki. Tanpa adanya partisipasi tenaga warga saat panen maka proses pengolahan hasil panen tidak dapat dilaksanakan. Kemudian pada tahap evaluasi terdapat partisipasi tenaga yang diberikan kelompok sasaran yakni berupa kesediaan warga untuk ikut serta dalam kegiatan bazar dan memindahkan barang dagangan atau peralatan yang dibutuhkan di stand bazar. Tanpa adanya kesediaan warga dalam proses persiapan tersebut maka stand bazar tidak akan terisi dan akan menghambat proses penilaian dan evaluasi di akhir masa pembinaan Program Terpadu P2WKSS.

Partisipasi tenaga yang diberikan warga RW 12 pada tahap pelaksanaan (*implementation*), tahap pemanfaatan hasil (*benefits*), dan tahap evaluasi (*evaluation*) sangat berpengaruh terhadap kelancaran dan keberhasilan penyelenggaraan Program Terpadu P2WKSS. Tanpa adanya sumbangan tenaga dari kelompok sasaran maka pelaksanaan program tidak akan berjalan lancar. Apabila kelompok sasaran menghadiri kegiatan program tanpa menyumbangkan tenaganya untuk bergotong royong atau pun tidak mau melakukan segala aktivitasnya maka semua kegiatan Program Terpadu P2WKSS tidak akan berjalan sebagaimana mestinya atau tidak

menghasilkan apapun. Sehingga pada akhirnya tujuan dari diadakannya program tidak tercapai.

Sementara itu, hasil lapangan menemukan bahwa tidak pada setiap tahap terdapat kegiatan yang membutuhkan partisipasi tenaga kelompok sasaran dalam pelaksanaannya. Pada tahap perencanaan Program Terpadu P2WKSS, bentuk partisipasi kelompok sasaran di RW 12 cenderung tidak nampak. Hal ini dikarenakan kegiatan rapat hanya berupa diskusi dan berlangsung di masjid Al-Hidayah sehingga kelompok sasaran tidak perlu bergotong royong untuk menyiapkan tempat pertemuan. Kegiatan rapat dapat berjalan dengan baik walau tanpa adanya partisipasi tenaga yang diberikan kelompok sasaran pada tahap ini.

### 3. Partisipasi Keterampilan

Sastropoetro (1998:56) berpendapat bahwa partisipasi dengan keterampilan merupakan partisipasi yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri. Berdasarkan pernyataan tersebut, maka partisipasi keterampilan dapat diartikan menjadi suatu bentuk partisipasi yang diberikan masyarakat berupa kemampuan dan keterampilan untuk dijadikan dorongan dalam pencapaian keberhasilan kegiatan. Bentuk partisipasi keterampilan yang diberikan kelompok sasaran di RW 12 dalam Program Terpadu P2WKSS pada umumnya berupa berbagai keterampilan membuat kerajinan (seperti merajut dan menganyam), berbagai keterampilan salon (seperti memotong rambut, mengecat rambut dan menata rambut), keterampilan memasak, dan berdagang.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, partisipasi kelompok sasaran dalam bentuk keterampilan muncul pada tahap pelaksanaan (*implementation*), tahap pemanfaatan hasil (*benefits*) dan tahap evaluasi. Pada pelaksanaan kegiatan, tidak jarang kelompok sasaran di RW 12 dibagi kedalam beberapa kelompok. Ketika ada warga yang merasa kesulitan dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan keterampilan/keahlian, maka dalam kelompok inilah warga akan saling membantu warga lainnya dengan keterampilan yang telah dimilikinya dari hasil belajar pada pelatihan tersebut. Sehingga partisipasi keterampilan

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

yang dilakukan kelompok sasaran dalam pelaksanaan program P2WKSS dapat menjadi penunjang kegiatan pelatihan agar pelatihan tersebut dapat berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan oleh Hamijoyo (2007:21), yaitu:

“Partisipasi keterampilan atau keterampilan adalah memberikan dorongan melalui keterampilan yang dimilikinya kepada anggota masyarakat lain yang membutuhkannya. Dengan maksud agar orang tersebut dapat melakukan kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan sosialnya. Partisipasi keahlian ini menjadi unsur yang paling diinginkan untuk menentukan suatu keinginan.”

Mengacu pada pendapat tersebut, adanya keterampilan yang dimiliki oleh kelompok sasaran tentu berpengaruh pada ketercapaian tujuan Program Terpadu P2WKSS dalam mensejahterakan kelompok sasaran. Keterampilan yang dimiliki warga setelah mengikuti kegiatan program menunjukkan suatu bentuk keberdayaan sasaran program. Keterampilan dalam kegiatan kerajinan 3R yang telah dimiliki salah seorang warga sejak sebelum kegiatan P2WKSS diselenggarakan berguna untuk memperlancar proses pelatihan 3R. Seperti yang dilakukan oleh informan IN dimana dirinya memiliki keterampilan 3R kemudian saat pelatihan dirinya membantu pelatih untuk mengajari warga lainnya dalam keterampilan 3R yang ia miliki. Keterampilan tersebut sangat berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan program dimana Program Terpadu P2WKSS bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kelompok sasaran dengan berbagai keterampilan sehingga kelompok sasaran dapat menciptakan sebuah produk yang memiliki nilai ekonomi.

Adapun pada tahap pemanfaatan hasil (*benefits*), partisipasi keterampilan muncul dalam pengolahan hasil panen kegiatan KWT. Keterampilan memasak yang dimiliki kelompok sasaran mendukung proses pengolahan hasil panen menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Partisipasi keterampilan yang diberikan kelompok sasaran pada tahap pemanfaatan hasil (*benefits*) dapat

menunjang kelompok sasaran untuk memperoleh hasil (*output*) yang maksimal. Produk yang dihasilkan warga tersebut dapat dinilai sebagai salah satu indikator ketercapaian tujuan kegiatan pengelolaan lahan oleh KWT dalam bidang usaha ekonomi produktif.

Kemudian, hasil penelitian juga menemukan munculnya bentuk partisipasi keterampilan pada tahap evaluasi yang diberikan kelompok sasaran berupa keterampilan memasak dan berdagang dalam kegiatan bazar. Keterampilan memasak dalam menyajikan makanan dan berdagang mendukung kelancaran pelaksanaan bazar pada tahap evaluasi Program Terpadu P2WKSS. Sementara itu, partisipasi dalam bentuk keterampilan tidak terlihat pada tahap perencanaan. Hal ini dikarenakan tahap perencanaan merupakan tahap sebelum berbagai kegiatan pelatihan keterampilan berlangsung. Pada umumnya kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah diskusi/rapat. Sehingga bentuk partisipasi yang diberikan kelompok sasaran untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri masih belum dibutuhkan.

#### 4. Partisipasi Materi

Sastropoetro (1998:56) menyatakan bahwa partisipasi dengan materi merupakan sumbangan barang/peralatan dan uang yang akan berguna untuk kegiatan yang berlangsung. Sementara itu Hamijoyo dan Iskandar dalam Abu Huraerah (2011:116) menyebutkan bahwa partisipasi harta benda adalah partisipasi yang diberikan seseorang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain yang biasanya berupa uang, makanan, peralatan/barang dan sebagainya. Bentuk yang paling umum diberikan adalah berupa uang transportasi, uang untuk membeli peralatan kegiatan pelatihan, serta peralatan yang dibawa sendiri seperti peralatan memasak, barang bekas, dan perkakas untuk bercocok tanam. Adapun sumbangan materi berupa kesediaan beberapa warga dalam menyediakan tempat untuk pelatihan bagi yang memungkinkan.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, kontribusi kelompok sasaran dalam bentuk

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

materi terlihat pada tiga tahap partisipasi yakni tahap pelaksanaan (*implementation*), tahap pemanfaatan hasil (*benefits*), dan tahap evaluasi (*evaluation*). Pada tahap pelaksanaan (*implementation*) banyak pelatihan bidang usaha ekonomi produktif yang berkaitan dengan kegiatan praktik. Dimana dalam melakukan praktik pasti dibutuhkan peralatan. Pada pelaksanaannya kelompok sasaran secara sukarela berpartisipasi dalam bentuk materi untuk melengkapi peralatan yang dibutuhkan selama melakukan kegiatan praktik, karena peralatan dalam pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS tidak seluruhnya difasilitasi oleh Dinas Sosial P2KBP3A. Begitupun pada tahap pemanfaatan hasil, dimana kelompok sasaran hanya dapat menggunakan peralatan yang telah diberikan selama pelaksanaan apabila dibutuhkan, selebihnya kelompok sasaran membawa peralatan pribadi untuk kelancaran kegiatan. Pada tahap evaluasi, kelompok sasaran hanya difasilitasi stand bazar, sedangkan modal berasal dari uang pribadi.

Kemudian Keith Davis dalam Sastropetro (1988:16) mengemukakan bahwa partisipasi uang dan barang merupakan bentuk partisipasi yang dilakukan masyarakat menggunakan barang dan uang sebagai alat guna mencapai sesuatu yang diinginkan. Partisipasi materi yang diberikan oleh kelompok sasaran di RW 12 pada Program Terpadu P2WKSS sejalan dengan apa yang dikemukakan Keith Davis, bahwa bentuk partisipasi yang diberikan kelompok sasaran di RW 12 berupa uang, barang/benda serta tempat tinggal dilakukan untuk memperlancar usaha-usaha bagi pencapaian dan sebagai alat guna mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Jika pada tahap perencanaan kelompok sasaran tidak bersedia menyumbangkan peralatan saat kegiatan berlangsung, maka ilmu yang diterima kelompok sasaran tidak dapat dipraktikkan dan menghasilkan sebuah produk. Melakukan sebuah praktik dalam kegiatan pelatihan keterampilan merupakan salah satu proses belajar penting untuk meningkatkan keahlian kelompok sasaran. Jadi apabila proses pelatihan terhambat karena tidak ada peralatan yang disumbangkan maka pengembangan keterampilan kelompok sasaran tidak maksimal.

Begitupun pada pengolahan hasil kegiatan serta dalam kegiatan bazar. Tidak akan terlaksana apabila kelompok sasaran tidak bersedia meminjamkan barang pribadinya atau uang sebagai modal produksi.

Kemudian, bentuk partisipasi materi lainnya yang disumbangkan oleh kelompok sasaran dalam Program Terpadu P2WKSS berupa uang transport. Tidak adanya kesukarelaan kelompok sasaran dalam mengeluarkan uang pribadi sebagai uang transport sangat mempengaruhi tingkat kehadiran warga dalam beberapa kegiatan pelatihan bidang usaha ekonomi produktif. Jika kelompok sasaran tidak bersedia mengeluarkan uang pribadi untuk pergi ke tempat pelatihan maka kelompok sasaran tidak akan mendapatkan ilmu keterampilan sama sekali. Jika keterampilan kelompok sasaran tidak meningkat maka tujuan Program Terpadu P2WKSS tidak tercapai.

Sementara itu, pada tahap perencanaan cenderung tidak membutuhkan partisipasi materi. Hal yang berkaitan dengan materi pada tahap perencanaan hanya sebagai pelengkap kegiatan rapat. Bentuk materi yang diberikan oleh Kelurahan dan Dinas Sosial P2KBP3A berupa konsumsi. Tanpa adanya konsumsi pun sebenarnya kegiatan rapat dapat tetap dilaksanakan. Sementara itu, tempat yang digunakan kelompok sasaran dalam kegiatan rapat juga merupakan tempat umum yaitu masjid Al-Hidayah, sehingga peralatannya seperti pengeras suara dan karpet sudah tersedia dan cukup untuk memfasilitasi warga dalam kegiatan rapat Program Terpadu P2WKSS.

## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pembahasan dari data yang dikemukakan sebelumnya, maka dapat diperoleh beberapa kesimpulan mengenai bagaimana partisipasi masyarakat khususnya perempuan dalam pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara. Temuan di lapangan menunjukkan bahwa terdapat empat bentuk partisipasi masyarakat pada kegiatan Program Terpadu P2WKSS dalam bidang usaha ekonomi produktif. Maksud dari partisipasi

perempuan tersebut adalah bentuk kesediaan perempuan secara sukarela dalam menunjang Program Terpadu P2WKSS baik atas inisiatif masyarakat lokal maupun pemerintahan yang tercermin dari pikiran, sikap, dan tindakan warga baik sifatnya individual maupun kolektif dalam model kerangka partisipasi yang dikembangkan baik pada tahapan perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil, maupun evaluasi. Ditemukan beberapa perbedaan bentuk partisipasi yang ditunjukkan kelompok sasaran pada setiap tahapan program. Hal ini bukan karena kelompok sasaran yang tidak mau berpartisipasi, namun pada beberapa tahap memang ada bentuk partisipasi yang tidak dibutuhkan untuk diberikan. Berikut penjelasan bentuk partisipasi kelompok sasaran pada Program Terpadu P2WKSS dalam bidang usaha ekonomi produktif:

1. Pada kegiatan Program Terpadu P2WKSS, kelompok sasaran dilibatkan dalam kegiatan rapat. Bentuk partisipasi yang muncul pada tahap perencanaan tersebut adalah partisipasi pikiran berupa usulan/pendapat. Walaupun pada dasarnya sebagian besar perencanaan sudah dibuat oleh penyelenggara program, kelompok sasaran masih diberikan kesempatan untuk memberikan berbagai usulan atau pendapat mengenai masalah, kebutuhan serta kritik/penolakan terhadap beberapa kegiatan yang ditawarkan Dinas Sosial P2KBP3A sebagai penyelenggara Program Terpadu P2WKSS di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki Kecamatan Cimahi Utara. Tidak terdapatnya partisipasi kelompok sasaran dalam bentuk tenaga, keterampilan serta materi dikarenakan kondisi dan situasi untuk pelaksanaan kegiatan rapat tidak membutuhkan adanya partisipasi tersebut.
2. Bentuk partisipasi yang diberikan kelompok sasaran Program Terpadu P2WKSS pada tahap pelaksanaan berupa partisipasi pikiran, tenaga, keterampilan dan materi. Partisipasi pikiran dan tenaga pada tahap ini ditunjukkan kelompok sasaran pada kegiatan pengelolaan lahan kosong oleh KWT. Kelompok sasaran memberikan sumbangan tenaga dalam berbagai kegiatan fisik. Keberhasilan partisipasi dalam bentuk

tenaga ini tidak luput dari pelaksanaannya yang dilakukan secara gotong royong. Sedangkan pada pelaksanaan kegiatan pelatihan, kelompok sasaran memberikan partisipasi dalam bentuk keterampilan. Adanya keterlibatan keterampilan yang dimiliki salah satu warga untuk ikut membantu dalam proses meningkatkan keterampilan warga lain dapat menunjang kelancaran kegiatan pelatihan. Demi kelancaran kegiatan Program Terpadu P2WKSS di RW 12 Kelurahan Pasirkaliki, kelompok sasaran bersedia untuk menyumbangkan peralatan dan uang apabila hal tersebut tidak sepenuhnya difasilitasi oleh Dinas Sosial P2KBP3A.

3. Kegiatan kelompok yang sudah dilakukan proses pemanfaatannya adalah kegiatan KWT. Sedangkan pada kegiatan lainnya cenderung dimanfaatkan secara individual. Bentuk partisipasi diberikan kelompok sasaran Program Terpadu P2WKSS pada tahap pemanfaatan hasil dalam kegiatan KWT berupa partisipasi pikiran, tenaga, keterampilan dan materi. Kelompok sasaran diberikan kebebasan untuk berkeaktifitas dan berinovasi dalam pemanfaatan hasil kegiatan tanpa campur tangan dari pihak penyelenggara. Keterampilan dan ide yang dimiliki kelompok sasaran dapat menunjang proses pengolahan hasil kegiatan KWT untuk dijadikan sebuah produk yang nantinya akan dinilai pihak penyelenggara di akhir kegiatan Program Terpadu P2WKSS. Proses pengolahan hasil kegiatan juga didukung dengan kesediaan kelompok sasaran dalam bergotong royong dalam berbagai kegiatan fisik serta berbagai peralatan tambahan yang dibawa untuk digunakan bersama.
4. Bentuk partisipasi yang diberikan kelompok sasaran Program Terpadu P2WKSS pada tahap evaluation berupa tenaga, keterampilan, dan materi. Pada tahap ini kelompok sasaran hanya dilibatkan pada kegiatan proses penilaian perencanaan dan pelaksanaan program tanpa diberikan kesempatan untuk membahas hambatan atau masalah selama menjalani kegiatan, sehingga tidak muncul partisipasi pikiran dari kelompok sasaran. Kehadiran kelompok

Share: Social Work Jurnal	VOLUME: 9	NOMOR: 1	HALAMAN: 49-59	ISSN:2339-0042 (p) ISSN: 2528-1577 (e) Doi: 10.24198/share.v9i1.20689
---------------------------	-----------	----------	----------------	---

sasaran sebagai peserta atau penjaga stand pada kegiatan bazar menjadi salah satu faktor utama dalam penilaian program. Partisipasi tenaga dan keterampilan yang ditunjukkan kelompok sasaran saat menyiapkan dan menyajikan produk menjadi penunjang kelancaran proses penilaian lomba Program Terpadu P2WKSS. Partisipasi materi yang diberikan kelompok sasaran pada kegiatan ini adalah peralatan dan modal pribadi untuk berdagang.

*Trannsisi: Suatu Tinjauan Sosiologis.*  
Malang: UMM Press

Rustanto, Bambang. 2015. *Penelitian Kualitatif Pekerjaan Sosial.* PT Remaja Rosdakarya. Bandung.

Sastropoetro, Santoso R.A. 1986. *Partisipasi, Komunitas, Persuasi, dan Disiplin Dalam Pembangunan Nasional.* Bandung: Alumni.

Sumarto. Hetifah Sj. 2003. *Inovasi, Partisipasi, dan Good Governance.* Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.

## Daftar Pustaka

### Buku:

Anwas, Oos M. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global.* Bandung: Alfabeta.

Budhi Wibhawa, Santoso T. Raharjo, Meilany Budiarty S. 2010. *Dasar-Dasar Pekerjaan Sosial (Pengantar Profesi Pekerjaan Sosial).* Bandung: Widya Padjadjaran.

Cohen, J. and Uphoff, N. 1980. *Participation's place in rural development: Seeking clarity through specificity, World Development.*

Huraerah, Abu. 2011. *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat (Model dan strategi pembangunan berbasis kerakyatan).* Bandung: Humaniora.

Jim Ife & Frank Tesoriero. 2006. *Community Development: Alternative Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Moch.Solekhan. 2014. *Penyelenggaraan Pemerintahan Desa Berbasis Partisipasi Masyarakat.* Malang: Setara Press (kelompok penerbit intrans).

Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Masyhuri dan M. Zainuddin. 2009. *Metodologi Penelitian (Pendekatan Praktis dan Aplikatif).* Bandung: PT Refika Aditama.

Nasution, Zulkarnain. 2009. *Solidaritas Sosial dan Partisipasi Masyarakat Desa*

### Karya Ilmiah: Jurnal/Skripsi/Tesis

Fitriani, Annisa. 2015. *Tingkat Partisipasi Masyarakat Dalam Program Pos Pemberdayaan Keluarga (POSDAYA).* Institut Pertanian Bogor.

Sadjuri, Khumaidi. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dalam Pembangunan Berbasis Partisipasi.* Muwazah, Vol.2, No.2.

Sofiani, Triana. 2009. *Membuka Ruang Partisipasi Perempuan dalam Pembangunan.* Dosen Jurusan Syari'ah STAIN Pekalongan.

### Dokumen:

Laporan Kegiatan Program Terpadu P2WKSS Kelurahan Pasirkaliki, Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi Tahun 2016.

Pedoman Umum Pelaksanaan Program Terpadu P2WKSS Kota Cimahi Tahun 2017.

### Website:

Desa Ciburial. 2016. *Bentuk dan Jenis Partisipasi.* Diambil dari: <http://ciburial.desa.id/bentuk-dan-jenis-partisipasi/> Diakses pada 05 September 2017

Kusumaredi, Lalu Agustan. 2016. *Perempuan Miskin dan Model Pemberdayaannya.* Diambil dari: <http://ntb.bkkbn.go.id/> Diakses pada 17 Mei 2018 pukul 22.10 WIB.